

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang di negara Indonesia dan menjadi sektor unggulan. Alasan Indonesia menjadikan pariwisata sebagai sektor yang unggul karena potensi alam dan budaya yang sangat banyak dan mendukung. Alasan lainnya karena pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa yang tinggi di Indonesia. Menurut Biro Analisa anggaran dan Pelaksanaan APBN DPRD bahwa pertumbuhan ekonomi nasional meningkat setiap tahun karena sektor pariwisata sejak 2014 sebanyak 9,39% dan menyumbang 5,5% pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam pengembangan sektor pariwisata melibatkan banyak sektor lain seperti sektor ekonomi, pendidikan, lingkungan, sosial, budaya dan masih banyak lagi. Disamping itu wisata alam banyak terdapat di Indonesia mengingat kondisi geografis dan geologis yang mendukung. Hal ini karena daya tarik timbul dari adanya unsur-unsur geografi yang diakibatkan oleh proses alami maupun buatan (Arjana, 2015). Banyaknya jumlah daya tarik wisata alam bisa dilihat dari jumlahnya di daerah Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat seperti pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1** Jumlah Daya Tarik Wisata Tahun

Wilayah	Jumlah Daya Tarik Wisata		
	Alam	Budaya	Buatan
Kabupaten Bandung	48	7	39
Kabupaten Bandung Barat	64	14	56
Kota Bandung	3	14	-

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Jawa Barat ,2018)

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa daya tarik wisata alam sangat tinggi.

Kegiatan pariwisata sendiri bisa tergantung berdasarkan keunikan sumberdaya

yang tersedia. Keberadaana pariwisata sendiri menghadirkan dampak positif dan negatif terutama bagi lingkungan sekitar, dampak negatif ini yang perlu dicari solusinya demi keberlanjutan antara pariwisata dengan lingkungan sekitarnya (Amalia, 2017), terutama daya tarik wisata alam menjadi salah satu destinasi pilihan pasca pandemi covid-19.

Menurut kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenkraf) memprediksi produk ekowisata di Indonesia akan sangat diminati pasca pandemi covid-19, bahkan menurut Direktur Indonesia Ecotourism Network (INDECON) Ary D Suhandi menjelaskan *Ecotourism, Adventure Tourism* dan *Wellness Tourism* diperkirakan memang akan menjadi produk yang paling diminati khususnya untuk kegiatan di luar ruangan dengan grup kecil. Hal ini menjadikan pariwisata berbasis *ecotourism* menjadi pilihan warga untuk melepas penat terutama di sela-sela pembatasan covid-19.

Pariwisata yang menjadikan lingkungan sebagai daya tarik utama perlu memikirkan bagaimana cara menyeimbangkan keadaan lingkungan dengan kebutuhan pariwisata agar tidak menimbulkan dampak yang besar. Menurut Rahayu (2018) Program wisata bukanlah program wisata yang memprioritaskan hiburan semata namun juga perlu mengandung pembelajaran di dalamnya. Bahkan terdapat banyak program yang diadakan pemerintah dalam mendukung pelestarian dan konservasi lingkungan. Salah satu upaya dalam menjaga kelestarian dan konservasi lingkungan adalah dengan wisata alam berbasis pendidikan atau *Edu-tourism*.

Menurut Richie (2003) *Edu-tourism* atau wisata edukasi merupakan salah satu jenis wisata yang menggabungkan unsur pendidikan dalam kegiatan wisata yang diusung. Seperti yang sudah disebutkan bahwa Indonesia memiliki banyak wisata alam. Selaras dengan itu pengembangan pariwisata dengan daya tarik alam akan bisa menjadi sumber belajar bagi wisatawan. Salah satu objek wisata yang menjadikan daya tarik alam dan memiliki unsur edukasi didalamnya adalah Taman Hutan Raya Djuanda .

Taman Hutan Raya Djuanda Kabupaten Bandung Merupakan salah satu kawasan konservasi seluas 526,98 Hektar yang dikelola langsung oleh perhutani. Kawasan ini juga difungsikan sebagai daerah resapan air untuk Kota Bandung.

Taman Hutan Raya Djuanda awalnya merupakan kelompok Hutan lindung gunung Pulosari namun berubah berdasarkan surat menteri Pertanian Nomor 575/Kpts/Um/8/1985 merubah fungsi dari hutan lindung menjadi Taman Wisata Alam (TWA) Curug Dago. Pada 14 Januari 1985 bertepatan dengan kelahiran Bapak Ir. H Djuanda resmi menjadi Taman Hutan Raya Djuanda berdasarkan surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1985. Menurut Arief (2014, dalam Sihombing dkk) Saat ini Taman Hutan Raya Djuanda dibagi menjadi tiga area keruangan yaitu lindung, koleksi dan pemanfaatan..

Objek Wisata Di Taman Hutan Raya Djuanda menonjolkan keindahan alam hutan yang membentang luas, kawasan konservasi ini diperuntukan untuk konservasi flora fauna, edukasi dan rekreasi. Beberapa objek wisata di kawasan Taman Hutan Raya Djuanda terus dikembangkan sehingga banyak menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung. Minat kunjungan dari wisatawan di Taman Hutan Raya Djuanda cukup tinggi dikutip menurut Ery Chandra dalam laman Tribun Jabar (2020) jumlah wisata Di Taman Hutan Raya Djuanda tercatat 42.867 orang dan mancanegara 417 orang yang mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda .

Jumlah kunjungan pertahun Taman Hutan Raya Ir. H, Djuanda juga cukup tinggi, Dengan jumlah wisatawan yang tinggi menjadikan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai sebuah destinasi wisata favorit. Pada data yang didapatkan dari balai pengelola Taman Hutan Raya Djuanda Ir. H. Djuanda terdapat penurunan pada tahun 2020 dikarenakan pandemi covid, akan tetapi mengalami kenaikan kembali pada 2021 dan kenaikan yang sindifikat hingga di bulan Mei pada 2022 dikarenakan adanya kelonggaran jumlah wisatawan yang berkunjung. Berikut merupakan jumlah kunjungan pada tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2** Jumlah Wisatawan di Konservasi Hutan Raya Djuanda

No	Tahun	Jumlah wisatawan
1	2018	338.033
2	2019	294.946
3	2020	167.183
4	2021	201.251

5	2022 s.d bulan Mei	255.179
---	--------------------	---------

(Sumber: Balai Pengelola Taman Hutan Raya Djuanda, 2022)

Menurut Maryani dan Indrianty (2022) dalam penelitiannya mengatakan Taman Hutan Raya Djuanda memiliki banyak potensi atraksi wisata dari *biodiversity*, *Nature*, sejarah hingga petualangan. Mengenai keadaan Taman Hutan Raya Infografis yang menjelaskan daya tarik wisata di Taman Hutan Raya Djuanda banyak yang berkarat dan tidak terurus terutama infografis mengenai pengetahuan flora dan fauna. Keberadaan pemandu yang menjelaskan jalan dan kawasan Taman Hutan Raya Djuanda hanya di beberapa titik yaitu wisata sejarah di Goa Jepang dan Goa Belanda (Sihombing dkk, 2019). Salah satu daya tarik yang ada yaitu museum Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga kurang diketahui oleh pengunjung. Meskipun kawasan taman hutan raya ir. H.Djuanda merupakan kawasan konservasi namun banyak wisatawan yang kurang memahaminya makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan fungsi utama dari Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yaitu sebagai konservasi maka pembelajaran melalui nilai-nilai edukasi perlu tecerminkan dari objek wisata yang ada. Oleh sebab itu penelitian ini akan diarahkan kepada penilaian yang terkandung di dalam kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda . Penelitian ini juga dibutuhkan dalam mengetahui potensi Taman Hutan Raya Djuanda sebagai wisata edukasi. Edutourism dan nilai edukasi yang didapatkan dari sudut pandang wisatawan di kawasan Taman Hutan Raya Djuanda . Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang sudah di paparkan maka penulis berminat mengambil judul **“EDUTOURISM DI TAMAN HUTAN RAYA DJUANDA ”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang berkenaan dengan penelitian dengan judul *Edutourism* di di Taman Hutan Raya Djuanda sebagai wisata edukasi dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik wisatawan yang mengunjungi Taman Hutan Raya Djuanda?

2. Bagaimana potensi wisata edukasi Taman Hutan Raya Djuanda menurut pendapat wisatawan?
3. Nilai Edukasi apa saja yang wisatawan dapatkan setelah berkunjung di Taman Hutan Raya Djuanda?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan berikut ini tujuan diadakan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang mengunjungi Taman Hutan Raya Djuanda .
2. Menganalisis potensi wisata edukasi di kawasan Taman Hutan Raya Djuanda menurut wisatawan.
3. Untuk menganalisis nilai edukasi yang didapatkan wisatawan di Taman Hutan Raya Djuanda .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi di bidang keilmuan geografi pariwisata serta kawasan konservasi Taman Hutan Raya Djuanda sebagai *Edutourism* dalam menerapkan nilai edukasi kepada wisatawan yang datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pengelola wisata dalam membuat kebijakan dalam menjaga ekosistem kawasan konservasi yang ada di Taman Hutan Raya Djuanda .

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan rangkaian kepenulisan seluruh bab dan sub bab. Berikut merupakan rincian dari struktur organisasi skripsi.

## 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada latar belakang membahas permasalahan dan alasan mengapa penulis memilih judul berdasarkan fakta dan data yang sudah dilampirkan, data didapatkan dari sumber online maupun secara langsung di lokasi penelitian Taman Hutan Raya Djuanda . Rumusan masalah digunakan sebagai batasan masalah yang akan di analisis pada penelitian ini. Tujuan masalah berisi mengenai hasil yang ingin dicapai dan juga solusi dari peneliti.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka berisi mengenai teori dari para ahli yang mendukung di penelitian ini, seperti konsep wisata edukasi, teori karakteristik wisatawan, konsep potensidan teori mengenai nilai edukasi.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan mengenai tahapan-tahapan yang harus di lakukan pada penelitian berupa metode yang dipilih, populasi dan sampel yang di tentukan,pendekatan, alat dan bahan, teknik analisis data, teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini.

## 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang rumusan masalah yang telah disusun dalam Bab 1 dan didukung dengan ladsan teori dari Bab II serta teknik menganalisis data di Bab III semua di jelaskan secara rinci hasil dari lapangan yang didapatkan di Taman Hutan Raya Djuanda berupa data potensi wisata edukasi, karakteristik wisatawan dan nilai edukasi yang didapat.

## 5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bagian penutup yang menjelaskan mengenai simpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah didapatkan dan implikasinya ke pengajaran geografi beserta rekomendasi untuk penelitian serupa lainnya .

## 1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian perlu adanya batasan dari setiap variabel yang akan diteliti oleh sebab itu, berikut ini merupakan definisi operasional yang terdapat pada penelitian

- Karakteristik Wisatawan, menurut Ismawati (2010) wisatawan merupakan salah satu komponen utama kegiatan pariwisata selain elemen geografi, dijelaskan bahwa wisatawan adalah aktor utama dalam kegiatan wisata yang didalamnya manusia atau wisatawan dapat menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan. Karakteristik wisatawan tentu saja dalam segmentasi wisatawan Smith (1989 dalam Maryani) membuat segmentasi wisatawan berdasarkan karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan.
- Potensi Wisata Edukasi yang terdapat di suatu kawasan konservasi tidak lepas dari daya tarik yang terdapat di lokasi Menurut Arjana (2015, hlm 90) Daya tarik wisata dapat timbul oleh adanya unsur-unsur geografi yang diakibatkan oleh proses alami maupun proses buatan. Dalam pengembangannya harus memperhatikan keaslian dalam daya tarik tersebut agar menjadi fitur yang menarik dan mendatangkan wisatawan. Menurut Yoeti, 2002 sebuah keberhasilan wisata terdapat dalam tiga unsur berikut, yaitu “*Accesbilities, Facilities, Attraction*”.
- Nilai Edukasi sendiri dapat diartikan sebagai batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupan yang dapat dilakukan dalam satu tempat dan satu waktu (Ulpa M, 2010). Taman Hutan Raya Djuanda memiliki daya tarik dari segi konservasi dan ekologinya, wisata yang terdapat di dalam kawasan perlu mengandung nilai edukasi hal itu dikarenakan harus adanya pengetahuan yang terkandung dan ditransfer kepada wisatawan. Menurut Ojo dan Yosepo (2013, dalam Maryani dan Indriyanty) *Ecotourism* dapat memberikan transfer nilai edukasi berupa pengetahuan (*Knowledge*), pengalaman (*Experience*) dan keterampilan (*Skill*) kepada wisatawan.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul, Instansi	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jimmy Ruben Sihombing (2019). Telkom University	Pengelolaan DayaTark wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan	Mengetahui dan menganalisa pengelolaan daya tarik wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan sumber tertulis serta teknik analisis data deskripsi	Taman Hutan Raya Djuanda belum sepenuhnya mendukung pariwisata berkelanjutan dilihat dari aspek lingkungan yang kurang sedangkan dari aspek ekonomi dan sosial budaya sudah memenuhi.
2.	Az Zarawani (2018) Universitas Pendidikan Indonesia	Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Kabupaten Karawang (2018).	<p>Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata budaya di kabupaten karawang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi daya tarik wisata budaya di karawang</li> <li>• Mengidentifikasi hubungan antara karakteristik wisatawan dan kemenarikan wisata budaya</li> <li>• menganalisis upaya yang harus dilakukan untuk</li> </ul>	Deskripsi kunatitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat empat poin utama dalam hasil penelitian yaitu</li> <li>• Karakteristik wisatawan yang di klasifikasikan menjadi karakteristik sosial dan ekonomi. Dominasinya sendiri karateristik dengan indikator pendidikan yaitu SMA dan profesi Ibu rumah tanga dan pelajar dalam rentang waktu mengunjungi di akhir pekan dan tujuan ketenangan hati. Sedangkan faktor non dominannya adalah wisatawan laki-laki dengan</li> </ul>

			mengembangkan daya tarik wisata budaya di kabupatn karawang		tingkat pendidikan serta profesi menengah keatas. • Daya tarik wisatawan setelah diakumulasikan menjadi kurang potensial, namun dai segi keramahan pengelola, atrasi (mitos dan legenda) sangat potensial
2.	Enok Maryani, Septy Indrianty (2021). Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari	<i>Mapping of Ciburial Village Potential as Education based ecotourism. Hongkong Journal of Social Sciences</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali potensi desa wisata ciburial sebagai salah satu destinasi wisata edutourism</li> <li>• Memetakan atau membuat zona</li> </ul>	Deskriptif kualitatif	Dari segi objek wisata melimpah dan variatif namun dari segidaya tarik perlu dipoles kembali. Untuk memperkaya pendidikan diperlukan lebih banyak sinergi membangun desa wisata yag berdaya saing
3	Karinda Puji Rahayu (2018). Universitas Negeri Surabaya	Pengembangan Potensi Wisata Eduksi di awasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui potensi yang dimiliki kawasan wisata trawas yang dapat dikembangkan sebagai daerah wisata edukasi</li> <li>• Mengetahui pengembangan wisata edukasi di kawasa trawas</li> </ul>	Deskriptif kuantitatif dan observasi	Daya tarik di Kawasan Wisata Trawas meliputi potensi alam di PPLH Seloliman dan Air Terjun Dlundung dan potensi nilai sejarah di situs Arca Reco Lanang dan Candi Jolotundo. Daya tarik wisata alam dan sejarah yang dimiliki Kawasan Wisata Trawas dapat dikembangkan sebagai daerah wisata berbasis pendidikan

					dengan menyediakan paket wisata edukasi
4	Hary Hermawan, Erlangga Brahmanto, Rahmat Priyanto, Musafa, Suryana. (2017). STP ARS Internasional Bandung.	Upaya mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung	Peningkatan tata kelola destinasi wisata kampung tulip bandung	Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih belum tercerminnya wisata edukasi dalam kampung, seperti seorang staf yang menjelaskan informasi berharga terkait edukasi.</li> <li>• Penambahan wawasan mengenai negeri Belanda kepada wisatawan yang masih kurang</li> </ul>
5	Amalia Rahma Kumala (2017). Universitas pendidikan Indonesia	Daya Tarik Kebun Raya Cibodas sebagai Edutorism di Kabupaten Cianjur.	Untuk menganalisis daya tarik sebagai wisata edukasi Menganalisis nilai-nilai pendidikan apa saja yang diperoleh oleh wisatawan Mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung	Survey dan Deskriptif, pengambilan sampel aksidental	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebun raya cibodas memiliki daya tarik yang kuat sebagai wisata edukasi, nilai edukasi berupa pemahaman flora dan fauna masih rendah dikarenakan jumlahnya yang sangat banyak</li> <li>• Jumlah wisatawan yang hadir dari kalangan remaja dengan jenis kelamin sebagian besar perempuan, pendidikan mereka didominasi oleh perguruan tinggi dan SMA, jenis pekerjaan mereka adalah pelajar dan mahasiswa</li> </ul>

6	Mei Kusumawardani (2013). Universitas Negeri Yogyakarta	Implemtasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui proses impentasi nilai-nilai pendidikan karakter meliputi perencanaan dan pelaksanaan yang bersaha ditanamkan di SMK Negeri 4 Yogyakarta</li> <li>• Mengetahui perilaku siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta dalam menerapkan nilai kerja keras, disiplin dan kejujuran</li> <li>• Mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi sekolah dan solusi yang diupayakan sekolah dalam proses implentasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK Negeri Yogyakarta.</li> </ul>	Survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil dari angket yang disebarkan kepada siswa berisi, nilai kerja siswa menunjukkan frekuensi 33,6% siswa dengan kategori baik, 50,7% siswa dengan kategori cukup dan 15,7% siswa dengan kategori kurang. Nilai disiplin dengan frekuensi 80,4% siswa dengan kategori baik. Nilai kejujuran dengan frekuensi 80,4% siswa kategori terbanyak yaitu baik.</li> </ul>
7.	Nurul Hasanah (2015). Universitas Pendidikan Indonesia	Strategi Pengembangan Wisata Edukasi di Desa Lebak Muncang sebagai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi aktivitas wisata edukasi yang terdapat di desa lebak muncang</li> <li>• Menganalisis nilai-nilai eduaksi yang didapatkan</li> </ul>	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan skoring melalui rekapitulasi variabel penelitian faktor internal strenghts dan weakness, panorama khas pedesaan, aktivitas bertani dan</li> </ul>

		Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey.	<p>wisatawan dari serangkaian aktivitas di desa lebak muncang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan analisis faktor internal yang mempengaruhi pengembangan wisata</li> <li>• Mendeskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata edukasi di desa lebak muncang</li> <li>• Menentukan strategi pengembangan wisata edukasi di desa lebak muncang sebagai desa wisata di ciwidey</li> </ul>		<p>berkebudayaan, tersedia saing atau tempat homestay</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor kelemahan wisata desa muncang terletak pada hasil penjualan hasil olahan dan kreasi desa atau cinderamata, buku panduan wisata, penginapan</li> <li>• Faktor peluang desa wisata lebak muncang yaitu jenuh dari suasana kota besar, adanya kelompok penggerak wisatawan, bantuan pemerintah melalui program PNPM</li> <li>• Faktor ancaman desa wisata lebak muncang terletak pada perubahan perilaku masyarakat desa, rusaknya lingkungan fisik desa dan timbulnya kecemburuan sosial maupun kompetitor desa wisata lain.</li> </ul>
--	--	-----------------------------------	--	--	---